

# IMPLEMENTASI PAI MULTIDISIPLINER PADA PAUD DAN SD

Oleh:

Evi Nurhalimah

[evinurhalimah@alqolam.ac.id](mailto:evinurhalimah@alqolam.ac.id)

## ABSTRAK

Pendidikan agama yang diperoleh sejak usia dini akan memberi pengaruh terhadap perkembangan agama anak selanjutnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kurikulum dan implementasi PAI pada PAUD dan SD. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode *library research*. Adapun hasil yang didapatkan dari penelitian ini yaitu Kurikulum PAI PAUD berusaha menumbuh kembangkan potensi keagamaan dan spritual anak mencakup pengenalan Allah melalui sifat dan ciptaannya, kalimah tayyibah yang mencerminkan nilai ke-Islaman keseharian seperti alhamdulillah dan astaghfirullah dan pengenalan rukun Islam kelima. Kompetensi ini dijabarkan dalam sejumlah indikator hasil belajar yang melingkupi akidah, akhlak dan ibadah. Implementasi nilai-nilai agama Islam dan moral pada peserta didik lebih cenderung kepada pembiasaan-pembiasaan dalam perilaku sehari-hari di sekolah. Penerapan pendidikan agama Islam pada PAUD juga bias dilaksanakan dengan cara mengajarkan akhlak kepada anak, shalat fardhu dengan baik dan benar, melatih anak belajar Alqur'an dengan Iqro. Muatan kurikulum PAI pada Sekolah Dasar terdapat 5 ruang lingkup materi yang terdapat dalam mata pelajaran PAI kelas I sampai VI terdapat sebaran sebagai berikut; Alquran, 11 KD; Aqidah, 17 KD; Akhlak 25 KD, Fiqih, 12 KD; dan Sejarah Peradaban Islam (SPI) yaitu 33 KD. Implementasi kurikulum PAI meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Kata Kunci: PAI, PAUD, Sekolah Dasar

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan agama selayaknya diajarkan sejak anak usia dini. Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan, baik intelegensi, sosial emosi, bahasa maupun komunikasi, yang khusus sesuai tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal berkewajiban mengajarkan pendidikan agama bagi anak sejak mereka berada di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).<sup>1</sup>

Pendidikan agama bagi anak usia dini diarahkan untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan menawarkan aktifitas pembelajaran yang menghasilkan pemahaman, kemampuan dan keterampilan pada anak sebagai fondasi bagi keimanan mereka agar kelak tumbuh menjadi pribadi yang utuh. Dengan kata lain, pendidikan agama, sama dengan pendidikan secara umum, menargetkan tiga

---

<sup>1</sup> Mahdi, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Usia Dini, Vol 1 No 2, Jurnal Edukasi, July 2015, hlm. 2

aspek pengembangan anak berupa dimensi kognitif, afektif dan psikomotorik. Artinya, pendidikan agama yang didapat anak harus mencakup pemberian pengetahuan, kemampuan mempraktekkan dan kecakapan yang tumbuh sebagai kebiasaan positif anak. Tidak ada keraguan bahwa pendidikan agama yang diperoleh sejak usia dini akan memberi pengaruh terhadap perkembangan agama anak selanjutnya. Tulisan ini akan membahas tentang kurikulum PAI pada PAUD dan Sekolah Dasar beserta implementasinya.

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Pendidikan Anak Usia Dini**

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, pasal 1, butir 14 dinyatakan bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Kemudian dalam pasal 28 tentang (PAUD) pendidikan anak usia dini dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan atau informal.

Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak usia Dini, Pasal 35 menyebutkan bahwa: pelaksanaan program PAUD merupakan integrasi dari layanan pendidikan, pengasuhan, perlindungan, kesehatan dan gizi yang diselenggarakan dalam bentuk satuan atau program Taman Kanak-kanak (TK)/Raudatul Athfal (RA), Bustanul Athfal (BA), Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), dan Satuan PAUD Sejenis (SPS).

Pasal 36, dalam Permendikbud tersebut di atas juga disebutkan pada Ayat: (1) kegiatan layanan PAUD meliputi jenis layanan, waktu kegiatan, frekuensi pertemuan, rasio guru dan anak, (2) jenis layanan sebagaimana dimaksud pada ayat 1 terdiri atas: a. usia lahir-2 tahun dapat melalui TPA dan atau SPS; b. usia 2-4 tahun dapat melalui TPA, KB dan atau SPS; dan c. usia 4-6 tahun dapat melalui KB, TK/RA/BA, TPA, dan atau SPS. (3) waktu kegiatan sesuai usia dan frekuensi pertemuan sebagaimana dimaksud pada ayat 1 terdiri atas: usia lahir-2 tahun: satu kali pertemuan minimal 120 menit, dengan melibatkan orang tua, dan frekuensi pertemuan minimal satu kali per minggu, usia 2-4 tahun: satu kali pertemuan minimal 180 menit dan frekuensi pertemuan minimal dua kali per minggu, dan usia 4-6 tahun: satu kali pertemuan minimal 180 menit dan frekuensi pertemuan minimal lima kali per minggu, (4) rasio guru dan anak didik sebagaimana dimaksud pada ayat1 terdiri atas: usia lahir-2 tahun: rasio guru dan peserta didik 1:4, Usia 2-4 tahun: rasio guru dan peserta didik 1:8, dan usia 4-6 tahun: rasio guru dan peserta didik 1:15. Berbagai manfaat yang akan dirasakan oleh si kecil setelah mendapatkan pendidikan di playgroup atau TK adalah: (1) memperkenalkan anak pada dunia sekolah, (2) membiasakan anak terhadap kegiatan terstruktur, (3) mengajari anak untuk disiplin dan mengikuti peraturan,(4) menumbuhkan imajinasi dan kreativitas, (5) menanamkan nilai-nilai positif, (6) membentuk dasar kepribadian anak.

### **2. Kurikulum PAI pada PAUD**

#### **Muatan Kurikulum PAI**

Kurikulum Pendidikan Agama Islam anak usia dini merupakan usaha atau perencanaan yang berorientasi untuk merangsang anak didik baik dalam kelas maupun di luar kelas untuk mempelajari ketentuan agama sebagai penjabaran tujuan pendidikan agama Islam. Kurikulum PAI Taman kanak-kanak ini berusaha menumbuh kembangkan potensi keagamaan dan spritual anak mencakup pengenalan Allah melalui sifat dan ciptaannya, kalimah tayyibah yang mencerminkan nilai ke-Islaman keseharian seperti alhamdulillah dan astaghfirullah dan pengenalan rukun Islam kelima. Kompetensi ini dijabarkan dalam sejumlah indikator hasil belajar yang melingkupi akidah, akhlak dan ibadah.<sup>2</sup>

Kurikulum PAI pada PAUD mencakup berbagai aspek keagamaan seperti: al-quran, hadits, ibadah, dan muamalah.<sup>3</sup> Model kurikulum PAI pada PAUD yanglain yaitu kurikulum tematik pendidikan Agama Islam. Model kurikulum tematik adalah model kurikulum yang menjadikan tema sebagai alat utama dalam pembelajaran. Tema sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>4</sup>

### **Nilai-nilai PAI Pada PAUD**

Terdapat dua ruang lingkup materi PAI pada PAUD, dengan menggunakan teknik analisis isi. Pertama, pengenalan dan penanaman tauhid yang merupakan kewajiban pertama manusia sebagai hamba Allah. Kedua, pengenalan dan penanaman sikap toleransi dan kasih sayang terhadap semua makhluk dan kasih sayang terhadap dirinya sendiri dengan menjaga kebugaran, kesehatan, kebersihan, keselamatan dan keamanan pribadi.<sup>5</sup>

Nilai-nilai agama Islam dan moral yang dikembangkan berbasis pada kurikulum tahun 2013 untuk PAUD. Pada kedua sekolah tersebut juga ada beberapa materi yang diprogramkannya, yaitu: (1) hafalan doa sehari-hari, (2) hafalan surat-surat pendek dari Alquran, (3) ayat-ayat pilihan, kalimah thayyibah, (4) Alquran dan Hadis, (5) ibadah praktis, (6) iqra', dan (7) pembiasaan-pembiasaan perilaku.

### **3. Implementasi PAI pada PAUD**

Implementasi (pelaksanaan) adalah merupakan proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan, dan sebagainya. Adapun pelaksanaan yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang meliputi nilai-nilai agama yang dikembangkan dan implementasi nilai-nilai agama. Implementasi tentu tidak bisa lepas dengan kurikulum yang digunakan pada lembaga PAUD itu sendiri.

Menurut Nurudin bahwa pelaksanaan kurikulum itu merupakan proses aktualisasi kurikulum potensial menjadi kurikulum aktual oleh guru atau staf pengajar dalam proses belajar mengajar. Pengimplementasian kurikulum tidak bisa dilakukan secara asal-asalan, tetapi secara akademik pelaksanaan kurikulum harus berpijak pada sebuah landasan yang sudah ditetapkan dan disahkan oleh

---

<sup>2</sup> Ibid hlm. 1

<sup>3</sup> Muthmainnah, Kurikulum Pendidikan Agama Islam Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (Tkit) Al-Azhar Lamgugob Banda Aceh,

<sup>4</sup> Iyoh Mastiyah, Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Raudhatul Athfal Dian Al-Mastiyah, Volume 12, Nomor 2, EDUKASI ,Mei-Agustus 2014

<sup>5</sup> Basuki, Identifikasi Materi Pembelajaran PAI pada PAUD Berdasarkan Permendikbudristek Nomor 7 Tahun 2022, Volume 6 Issue 6, Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, (2022) Pages 5592-5604

lembaga pendidikan yang berkompeten. Dalam rangka mencapai implementasi kurikulum yang baik menuntut adanya penerapan manajemen kurikulum yang konsisten dan konsekuen pula, yaitu terkait proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi (pengendalian). Implementasi nilai-nilai agama Islam dan moral pada peserta didik lebih cenderung kepada pembiasaan-pembiasaan dalam perilaku sehari-hari di sekolah.<sup>6</sup> Penerapan pendidikan agama Islam pada PAUD juga bias dilaksanakan dengan cara mengajarkan akhlak kepada anak, shalat fardhu dengan baik dan benar, melatih anak belajar Alqur'an dengan lqro.<sup>7</sup>

### **Faktor Pendukung dan Penghambat**

Faktor penghambat dalam menerapkan pendidikan agama anak usia dini belum ada kesadaran dan pemahaman dari masing-masing orang tua anak untuk membimbing anak dalam melaksanakan ajaran agama, seperti salat lima waktu, belajar membaca Al-Qur'an dan berbuat baik kepada orang lain serta adanya pengaruh pergaulan di lingkungan masyarakat di sekitar. Upaya mengatasi penghambat dalam menerapkan pendidikan agama anak usia dini adalah dengan memberikan keteladanan dan perhatian serta kasih sayang kepada anak, sehingga dapat mengikuti yang diperintahkan oleh orang tua dan guru.

Faktor penghambat dalam menerapkan pendidikan agama anak usia dini belum ada kesadaran dan pemahaman dari masing-masing orang tua anak untuk membimbing anak dalam melaksanakan ajaran agama, seperti salat lima waktu, belajar membaca Al-Qur'an dan berbuat baik kepada orang lain serta adanya pengaruh pergaulan di lingkungan masyarakat di sekitar. Upaya mengatasi penghambat dalam menerapkan pendidikan agama anak usia dini adalah dengan memberikan keteladanan dan perhatian serta kasih sayang kepada anak, sehingga dapat mengikuti yang diperintahkan oleh orang tua dan guru

### **Prinsip-prinsip pembelajaran PAI Pada PAUD**

Prinsip-prinsip pembelajaran Agama Islam yaitu: 1. Pengenalan secara menyeluruh terhadap anak didik berkaitan dengan usia, sipat, serta potensi anak didik 2. Berpedoman pada tujuan pembelajaran anak usia dini yang sudah diamanatkan dalam undang-undang 3. Berstandar kepada tujuan, sebab tata cara diaplikasikan buat menggapai tujuan 4. Memberikan contoh yang baik terhadap dalam segala tindakan.

### **Strategi dan Metode Pembelajaran PAI Pada PAUD**

Metode pembelajaran PAI yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini antara lain bermain, bernyanyi, karyawisata, bercerita, demonstrasi, bercakap-cakap, proyek dan pemberian tugas.<sup>8</sup> Model pembelajaran yang dapat diterapkan pada PAUD adalah kelompok (cooperative learning). Prinsip dasar

---

<sup>6</sup> Wahab, Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Vol. 6, No. 1, Jurnal Pusaka, 2018, hlm.

<sup>7</sup> Damanhuri, Pendidikan Agama Islam (Pai) Pada Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal (Ra) Darul Huda Mataram Baru Lampung Timur, Vol. II No.2, AZZAHRA , 2021

<sup>8</sup> Nurainiah, Metodologi Pembelajaran Pai Terhadap Anak Usia Dini, Vol. 8, No. 2, Tarbiyatul Aulad, Juli 2022

pembelajaran dengan model kelompok dimaksudkan untuk mengeleminir adanya perbedaan-perbedaan diantara peserta didik, seperti peserta didik yang kemampuan belajarnya dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi; asal ras peserta didik, budaya, dan bahkan jenis kelamin. Dengan demikian dapat terwujud model pembelajaran yang interaktif, komunikatif, friendly, dan harmoni diantara anggota kelompok. Pada akhirnya dapat tercipta sistem pembelajaran yang saling membantu, toleransi, dan kerjasama diantara peserta didik dalam anggota kelompoknya.

#### **4. PAI Pada Sekolah Dasar**

Pendidikan Agama Islam mempunyai peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan agama diharapkan dapat memfasilitasi peserta didik mulai dari tingkat sekolah dasar dalam menggali dan mengembangkan potensi keimanan mereka sejak dini, sehingga nantinya mereka tidak saja mengenal dan memahami, akan tetapi dapat mengimplementasikan pengetahuan keagamaan dan keimanan mereka, dan juga dapat hidup berdampingan dengan penganut dan pemeluk agama lain. Dengan ini nantinya, agama Islam diharapkan tidak hanya menjadi agama dengan pemeluk terbanyak di dunia, tetapi dapat menjadi agama rahmatan li 'alamin.<sup>9</sup>

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar ditawarkan untuk membantu para peserta didik agar memiliki kemampuan menjelaskan tentang Tuhan, memiliki pemahaman tentang cara memperkuat Iman, taqwa dan pengembangan akhlak mulia. Pendidikan agama Islam juga diharapkan dapat membantu peserta didik memiliki kemampuan menerapkan ajaran Islam sebagai landasan berfikir, memiliki kemampuan menerapkan kebersamaan dalam multikultural, mampu melaksanakan solidaritas sosial, mampu menjelaskan integrasi antara IMTAK dengan IPTEK.<sup>10</sup>

#### **5. Muatan Kurikulum PAI Pada Sekolah Dasar**

Penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI SD

Jam Pelajaran pada Kurikulum 2013

Dalam kurikulum 2013 juga ada strategi pengembangan pendidikan, salah satunya adalah penambahan jam pelajaran. Rasionalitas penambahan jam pelajaran dapat dijelaskan bahwa perubahan proses pembelajaran (dari siswa diberitahu menjadi mencari tahu) dan proses penilaian (dari berbasis output menjadi berbasis proses dan output) memerlukan tambahan jam pelajaran.

Dengan alokasi waktu per jam pelajaran

SD = 35 menit

SMP = 40 menit

SMA = 45 menit

Sedangkan banyak jam pelajaran perminggu yaitu:

---

<sup>9</sup> Umi Musya'Adah, Peran Penting Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar, AULADA: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak e-ISSN: 2656-1638, Volume I,(2), 2018

<sup>10</sup> Ibid hlm. 4

SD Kelas 1 = 30 jam

SD Kelas 2 = 32 jam

### **Materi PAI di Sekolah Dasar**

Pendidikan Agama Islam atau dikenal dengan PAI sebagai materi pelajaran di sekolah memiliki kurikulumnya tersendiri. Materi PAI memiliki ruang 5 ruang lingkup yakni Alquran, akidah, akhlak, fikih, dan sejarah. Adapun klasifikasinya sebagai berikut;

#### 1) Al Qur'an

Setiap jenjang kelas memiliki materi mengenai Alquran dengan surah yang berbeda. Namun hingga saat ini belum ditemukan terkait kompetensi guru dalam mengajarkan Alquran.

#### 2) Akidah

Pada materi kelas I mengajarkan terkait wawasan iman kepada Allah meliputi asmaul husna dan memahami dua kalimat syahadat. Pada kelas II memahami sifat Allah Al-quddus dan As-Salam, dan al-khaliq. Pada kelas III, Memahami sifat Allah Al-wahab, Al-'alim, As-sami'. Pada kelas IV, memahami terkait sifat Allah Al-bashir, Al-'adl, dan Aladzim. Pada kelas V memahami sifat Allah yaitu Al-mumit, Al-hayyu, Al-qayyum, AlAhad. Dan pada kelas VI memahami nama Allah As-shamad, Al-muqtadir, Almuqaddim, dan Al-baqy. selain itu juga dalam materi akidah termuat materi iman kepada Rasulullah, iman kepada malaikat di kelas VI, iman kepada kitab suci Allah di kelas V, dan juga iman kepada qadha dan qadar di kelas.

#### 3) Akhlak

Pada kelas I, materi akhlak diajarkan melalui cerita kasih sayang Allah dan nabi muhammad serta diajarkan perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru, berkata yang baik, sopan, dan santun, bersyukur, pemaaf, jujur, dan percaya diri. Pada kelas II, diajarkan sikap-sikap sosial yang harus dilakukan seperti tolong menolong dan kasih sayang. Pada kelas III diajarkan mengenai sikap bertanggung jawab, tawaddu ', peduli, dan bersyukur. Pada kelas IV diajarkan tentang rendah hati, hemat, gemar membaca, pantang menyerah, hormat dan patuh, saling menghargai, dan santun. Pada kelas V, diajarkan mengenai hidup, ikhlas, toleransi, hormat dan patuh terhadap guru dan orang tua, dan hidup sederhana serta ikhlas. Kemudian pada kelas VI diajarkan mengenai tanggung jawab, saling menyayangi satu sama lain, patuh, taat, peduli, dan teguh pendirian. Sikap-sikap ini pun diilustrasikan melalui cerita Rasul-rasul dan orang shalih lainnya.

#### 4) Fikih

Pada kelas I, mempelajari tentang tata cara bersuci sebelum beribadah. Pada kelas II, mempelajari tentang doa sebelum dan sesudah makan, tata cara shalat dan bacaannya. Pada kelas III, mempelajari tentang makna zikir dan doa setelah shalat. Pada kelas IV, mempelajari tentang tata cara bersuci dari hadas kecil sesuai ketentuan syariat Islam dan memahami makna ibadah shalat. Pada kelas V, mempelajari tentang hikmah puasa di bulan ramadhan, pelaksanaan tarawih, dan tadarus Alquran. Pada kelas VI, mempelajari tentang makna zakat, infak, dan sedekah.

#### 5) Sejarah

Pada kelas I, mempelajari tentang kisah nabi Adam, Idris, Nuh, Hud, dan Muhammad saw. Pada kelas II, mempelajari tentang Nabi Saleh, Lut, Ishaq, Ya'qub, dan Muhammad saw. Pada kelas III, mempelajari tentang kisah nabi Yusuf, Syu'aib, Ibrahim, Ismail, dan Muhammad saw. Pada kelas IV, mempelajari kisah tentang Nabi Ayyub, Zulkifli, Harun, Musa, Muhammad saw dan wali songo. Pada kelas V, mempelajari tentang kisah Nabi Dawud, Sulaiman, Ilyas, Ilyasa, Muhammad saw dan juga kisah

Luqman. Pada kelas VI, mempelajari tentang kisah Nabi Yunus, Zakariyya, Yahya, Isa, dan Muhammad saw. serta kisah-kisah para sahabat nabi.

Dari 5 ruang lingkup materi yang terdapat dalam mata pelajaran PAI kelas I sampai VI terdapat sebaran sebagai berikut; Alquran, 11 KD; Aqidah, 17 KD; Akhlak 25 KD, Fiqih, 12 KD; dan Sejarah Peradaban Islam (SPI) yaitu 33 KD.<sup>11</sup>

## **6. Implementasi PAI Pada Sekolah Dasar**

### **Perencanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

Perencanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran pendidikan agama Islam tidak jauh berbeda dengan perencanaan pembelajaran pendidikan karakter pada mata pelajaran yang lain, hanya saja dalam materi mata pelajaran pendidikan agama Islam terdapat lebih banyak nilai-nilai karakter yang dapat dikembangkan dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Oleh karena itu dalam membuat perencanaan pendidikan karakter mata pelajaran pendidikan agama Islam, guru banyak mencantumkan nilai-nilai karakter yang diharapkan di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Proses perencanaan pembelajaran bagi pendidik dimulai dari menyusun silabus, RPP, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber dan alat pembelajaran, alat penilaian dan menyusun lingkungan pembelajaran. Penyusunan yang dilakukan ini akan membantu pendidik dalam melanjutkan proses pelaksanaan pembelajaran di dalam dan luar kelas. Pendidik memiliki pedoman yang jelas untuk pelaksanaan pembelajaran kedepan.

Seorang pendidik harus menguasai karakter yang akan diajarkan kepada peserta didik. Peran pendidik sangat penting dalam membentuk karakter siswa melalui proses pembelajaran. Penanaman pendidikan karakter membutuhkan proses yang panjang, karena tidak diperoleh secara instan. Pendidik harus pandai mengelola strategi untuk mengintegrasikan peserta didik kompetensi, mulai dari pengetahuan dan keterampilan hingga bidang dan sikap nasional mereka.

### **Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

Untuk mendukung pengimplementasian model ini, guru bisa menggunakan metode tanya jawab, wawancara, diskusi, dan bermain peran (praktek). Model tanya jawab terdiri dari penyampaian pesan pendidikan dengan mengajukan pertanyaan dan siswa memberikan jawaban atau sebaliknya, siswa memiliki kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan guru menjawab pertanyaan. Model wawancara adalah model untuk memperoleh informasi dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada siswa. Model diskusi adalah sarana untuk menyajikan materi pelajaran ketika guru memberi siswa (kelompok siswa) kesempatan untuk mengadakan pembicaraan ilmiah untuk mengumpulkan pendapat, menarik kesimpulan atau mengatur berbagai solusi untuk memecahkan suatu masalah. Metode role play adalah suatu bentuk model pembelajaran dari game edukasi yang digunakan untuk menjelaskan perasaan, sikap, perilaku dan nilai-nilai, dalam rangka menghargai perasaan, pandangan dan cara berpikir orang lain. Kerja sama, solidaritas, gotong royong dan kekeluargaan adalah nilai-nilai yang memperkuat karakter yang diwujudkan.

Dalam RPP juga dijelaskan kegiatan pembelajaran dasar yang menggabungkan nilai-nilai pembangunan karakter. Misalnya, kegiatan literasi terdiri dari melihat, menonton, membaca, dan bermain dalam RPP untuk menumbuhkan sikap mandiri siswa. Mereka juga dilatih dengan bekerja sama melalui diskusi. Selama diskusi, siswa juga dilatih dalam kemandirian dan kepercayaan diri untuk meneliti dan mengumpulkan informasi dan kemudian menyajikan kembali materi pembelajaran yang

---

<sup>11</sup> Putri Utami Asrianti, Moderasi Beragama dalam Kurikulum PAI Sekolah Dasar, 2st ICIE: International Conference on Islamic Education Volume 2 2022 (PP. 355-366)

sesuai untuk meningkatkan pengetahuan dan keberanian mereka dengan pertukaran informasi antara masing-masing kelompok.

### **Evaluasi Program Penguatan Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

Evaluasi dalam proses pendidikan karakter dalam Pendidikan Agama Islam dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik menguasai materi pendidikan agama Islam khususnya dalam pengembangan dan penguatan pendidikan karakter peserta didik, dilakukan dengan hasil pengamatan, laporan tugas yang dilakukan oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara, bentuk evaluasi yang dilakukan bagi peserta didik adalah dengan pengerjaan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan praktek membaca ayat dan sudah dilakukan dengan baik oleh guru sesuai dengan etika mengajar. Hasil evaluasi ini tentunya menjadi dasar bagi sekolah untuk memperbaiki, meningkatkan program penguatan Pendidikan karakter di sekolah dan tentunya memberi dampak yang baik bagi siswa. Menurut (Miftachul Huda, 2021), evaluasi penguatan pendidikan karakter berbasis pendidikan agama Islam di sekolah maka membawa dampak positif terhadap perkembangan dan pertumbuhan sekolah baik secara kelembagaan, kesiswaan, prestasi akademik dan non akademik, kualitas lulusan yang diterima diperguruan tinggi dan swasta, hal ini juga menambah kepercayaan masyarakat terhadap keberhasilan sekolah dalam melaksanakan pendidikan serta semakin memperkuat eksistensi sekolah di hadapan masyarakat luas maupun di instansi pemerintah maupun swasta.<sup>12</sup>

### **Metode Pembelajaran PAI Pada Sekolah Dasar**

Perencanaan pembelajaran PAI yang meliputi rincian Minggu Efektif, Program Tahunan, Program Semester, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), Pemetaan SK dan KD, Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, Silabus, RPP. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka dan non tatap muka (pengalaman belajar). Kegiatan tatap muka dilakukan dengan mengembangkan intraksi langsung antara guru dengan siswa seperti memakai metode ceramah, diskusi, penugasan dan Tanya jawab (kuis). Pengawasan pembelajaran selalu dilakukan terhadap para siswa apabila hendak lebih memahami pembelajaran terlebih-lebih dalam mengerjakan tugas dan juga pada pembelajaran diskusi, pengamatan. Evaluasi pembelajaran yang digunakan dalam sistim penilaian berbasis kompetensi adalah bentuk free test biasanya ini dilakukan sebelum pelajaran dimulai lebih kurang 15 menit. Pertanyaan lisan dengan mengajukan pertanyaan secara ringkas dan tegas kemudian memilih siswa secara acak untuk menjawab ulangan harian, dilakukan setelah selesai satu pokok pembahasan.<sup>13</sup>

### **Manajemen Pembelajaran PAI Pada Sekolah Dasar**

Managemen pembelajaran adalah proses pendayagunaan dan pengelolaan semua komponen yang saling berinteraksi (sumber daya pembelajaran) untuk mewujudkan tujuan dalam program pembelajaran.<sup>14</sup> Berbicara tentang manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam sebenarnya tidak berbeda jauh dengan manajemen pembelajaran pada umumnya. Dimana manajemen pembelajaran pai adalah bagaimana mengelola berbagai rangkaian kegiatan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan pengorganisasian serta evaluasi untuk terciptanya pembelajaran yang efektif dan komunikasi yang

---

<sup>12</sup> Titin Lestari Analisis Program Penguatan Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar, Vol 5 No 4 Jurnal Basicedu Tahun 2021

<sup>13</sup> Mulkan Hasibuan, Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SD Negeri Bahal Padanglawas Utara, Pionir: Jurnal Pendidikan Volume 10 No 3 2021

<sup>14</sup> Syafaruddin, Irwan Nasution. Manajemen Pembelajaran. (Jakarta: Quantum Teaching, 2005)

edukatif antara peserta didik dan guru yang meliputi ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan untuk mencapai tujuan PAI yang telah ditetapkan.<sup>15</sup>

Manajemen pembelajaran merupakan proses perencanaan pembelajaran melalui berbagai tahapan sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Tahapan yang dilakukan dalam pengelolaan pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta tindak lanjut evaluasi. Pengembangan yang dilakukan dalam pengelolaan pembelajaran dengan memperhatikan latar belakang siswa, sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah, ketersediaan tutor/pengajar/tenaga kependidikan, jumlah hari efektif, pembagian kegiatan tambahan selain pembelajaran di kelas, serta pengembangan yang dilakukan oleh warga sekolah, mulai dari kepala sekolah dan pendidik. Namun yang terpenting dalam melaksanakan manajemen pembelajaran adalah guru sebagai pelaksana dalam proses belajar mengajar di kelas, kemudian kepala sekolah, dan pengawas sebagai pengawas pembelajaran.<sup>16</sup>

Perencanaan pembelajaran PAI meliputi rincian Minggu Efektif, Program Tahunan, Program Semester, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), Pemetaan SK dan KD, Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, Silabus, RPP. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka dan non tatap muka (pengalaman belajar). Kegiatan tatap muka dilakukan dengan mengembangkan intraksi langsung antara guru dengan siswa seperti memakai metode ceramah, diskusi, penugasan dan Tanya jawab (kuis). Pengawasan pembelajaran selalu dilakukan terhadap para siswa apabila hendak lebih memahami pembelajaran terlebih-lebih dalam mengerjakan tugas dan juga pada pembelajaran diskusi, pengamatan. Evaluasi pembelajaran yang digunakan dalam sistim penilaian berbasis kompetensi adalah bentuk free test biasanya ini dilakukan sebelum pelajaran dimulai lebih kurang 15 menit. Pertanyaan lisan dengan mengajukan pertanyaan secara ringkas dan tegas kemudian memilih siswa secara acak untuk menjawab ulangan harian, dilakukan setelah selesai satu pokok pembahasan.<sup>17</sup>

Manajemen pembelajaran PAI yang terlaksana dengan baik, ditandai dengan keterpaduan pembelajaran mulai dari perencanaan, pengorganisasian, intruksi pengarahan pembelajaran, dan evaluasi. Pengembangan manajemen pembelajaran PAI misalnya dengan salat berjamaah di sekolah, pembinaan cara berwudu, pembinaan akhlak peserta didik, dan pembiasaan interaksi peserta didik dengan Al-Qur'an.<sup>18</sup>

### **C. KESIMPULAN**

Kurikulum PAI PAUD berusaha menumbuh kembangkan potensi keagamaan dan spritual anak mencakup pengenalan Allah melalui sifat dan ciptaannya, kalimah tayyibah yang mencerminkan nilai ke-Islaman keseharian seperti alhamdulillah dan astaghfirullah dan pengenalan rukun Islam kelima. Kompetensi ini dijabarkan dalam sejumlah indikator hasil belajar yang melingkupi akidah, akhlak dan ibadah.

---

<sup>15</sup> Endang Listyani, Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nasima Semarang. Educational Mngement, Vol 1 No 1, 2012 hal 48.

<sup>16</sup> Ahyun Rofi'ah, Manajemen Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar Negeri Bojong, Jurnal Tinta, Vol. 4 No. 1, Month Maret, Year 2022. Page. 34-44

<sup>17</sup> Ibid hlm. 7

<sup>18</sup> Ibid hlm. 7

Implementasi nilai-nilai agama Islam dan moral pada peserta didik lebih cenderung kepada pembiasaan-pembiasaan dalam perilaku sehari-hari di sekolah . Penerapan pendidikan agama Islam pada PAUD juga bias dilaksanakan dengan cara mengajarkan akhlak kepada anak, shalat fardhu dengan baik dan benar, melatih anak belajar Alqur'an dengan Iqro.

Muatan kurikulum PAI pada Sekolah Dasar terdapat 5 ruang lingkup materi yang terdapat dalam mata pelajaran PAI kelas I sampai VI terdapat sebaran sebagai berikut; Alquran, 11 KD; Aqidah, 17 KD; Akhlak 25 KD, Fiqih, 12 KD; dan Sejarah Peradaban Islam (SPI) yaitu 33 KD. Implementasi kurikulum PAI meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

## **Daftar Rujukan**

Ahyun Rofi'ah, Manajemen Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar Negeri Bojong, Jurnal Tinta, Vol. 4 No. 1, Month Maret, Year 2022. Page. 34-44

Basuki, Identifikasi Materi Pembelajaran PAI pada PAUD Berdasarkan Permendikbudristek Nomor 7 Tahun 2022, Volume 6 Issue 6, Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, (2022) Pages 5592-5604

Damanhuri, Pendidikan Agama Islam (Pai) Pada Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal (Ra) Darul Huda Mataram Baru Lampung Timur, Vol. II No.2, AZZAHRA , 2021

Endang Listyani, Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nasima Semarang. Educational Mngement, Vol 1 No 1, 2012 hal 48.

Endang Listyani, Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nasima Semarang. Educational Mngement, Vol 1 No 1, 2012 hal 48.

Iyoh Mastiyah, Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Raudhatul Athfal Dian Al-Mastiyah, Volume 12, Nomor 2, EDUKASI ,Mei-Agustus 2014

Mahdi, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Usia Dini, Vol 1 No 2, Jurnal Edukasi, July 2015, hlm. 2

Mulkan Hasibuan, Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SD Negeri Bahal Padanglawas Utara, Pionir: Jurnal Pendidikan Volume 10 No 3 2021

Muthmainnah, Kurikulum Pendidikan Agama Islam Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (Tkit) Al-Azhar Lamgugob Banda Aceh,

Nurainiah, Metodologi Pembelajaran Pai Terhadap Anak Usia Dini, Vol. 8, No. 2, Tarbiyatul Aulad, Juli 2022

Putri Utami Asrianti, Moderasi Beragama dalam Kurikulum PAI Sekolah Dasar, 2st ICIE: International Conference on Islamic Education Volume 2 2022 (PP. 355-366)

Syafaruddin, Irwan Nasution. Manajemen Pembelajaran. (Jakarta: Quantum Teaching, 2005)

Syafaruddin, Irwan Nasution. Manajemen Pembelajaran. (Jakarta: Quantum Teaching, 2005)

Titin Lestari Analisis Program Penguatan Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar, Vol 5 No 4 Jurnal Basicedu Tahun 2021

Umi Musya'Adah, Peran Penting Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar, AULADA: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak e-ISSN: 2656-1638, Volume 1,(2), 2018

Wahab, Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Vol. 6, No. 1, Jurnal Pusaka, 2018,